

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan harta berharga yang dimiliki oleh semua umat manusia dimuka bumi ini. Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup, hal ini dikarenakan kesehatan berdampak pada manusia dan masyarakat, mereka harus sama- sama berperan aktif dalam menjaga kesehatan agar tidak merugikan mereka sendiri, hal ini diperkuat dengan UU No. 23 Tahun 1992 Bab III tentang Hak dan Kewajiban pasal 4 yang berbunyi setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, dan pasal 5 yang berbunyi setiap orang berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga dan lingkungannya.

Kesehatan menurut UU No. 23 Tahun 1992 Bab I tentang ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, dan seseorang dikatakan sehat apabila fisik manusia tersebut sempurna, baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial (WHO dalam Soejoeti, 2005:3-4).

Didalam tubuh manusia terdapat dua kondisi yaitu kondisi sehat dan sakit. Seseorang yang dalam kondisi sehat dapat menjalankan aktivitas secara normal. Namun bila mereka tidak menjaga kesehatannya, mereka akan terkena penyakit yang dapat mengganggu aktivitas baik dari sosial sampai ekonomi. Ini dapat merugikan manusia itu sendiri , seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Walaupun seseorang sakit (istilah sehari-hari) seperti masuk angin, pilek, tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya, maka dia dianggap tidak sakit (Soejoeti, 2005:1).

Menurut Sarwono, sakit terjadi dikarenakan ada sebagian penduduk yang sejak lahir mengidap penyakit, cacat atau faktor resiko atau masuknya virus dan bakteri dalam tubuh yang memiliki lemahnya imun sebab tidak menjaga kesehatannya (dalam Koentjaraningrat dan Loedin, 1985).

Selain sakit akibat serangan dari virus atau bakteri, manusia bisa sakit dikarenakan terserang roh halus maupun ilmu hitam yang disengaja untuk dihantarkan dari seseorang. Sehingga manusia tidak menjalankan aktivitasnya dengan normal bahkan merasa tidak nyaman terhadap badannya (Soejoeti. 2005:4).

Sakit akan datang jika adanya penyakit, penyakit merupakan satu hal yang mana manusia mengakui bahwa dia tidak bisa menjalankan perannya sebagai manusia normal lainnya karena mereka merasakan sakit, penyakit merupakan *labeling* dari nama-nama sakit yang di derita oleh manusia, ini diperkuat dengan pernyataan oleh Foster dalam konsep penyakit itu sendiri yakni, penyakit merupakan pengakuan sosial bahwa seseorang tidak bisa menjalankan peran normalnya secara wajar dan harus dilakukan sesuatu terhadap situasi tersebut (Anderson, 2006:50). Suatu penyakit bisa saja menular atau tidak tergantung dari pengetahuan masyarakat, bila menularkan tentu hal ini merupakan ancaman bagi seluruh kalangan masyarakat dan harus dihindari, namun jika tidak menular kepada orang tersebut, orang yang terkena sakit juga tidak bisa hidup dengan baik dan merugikan orang lain, artinya menular dari sisi lain.

Penyakit bukan hanya sekedar *labeling*, lebih dari pada itu penyakit juga membahas unsur sebab-akibat dan gejala yang dialami oleh seseorang, seseorang bisa mengetahui apa, mengapa, bagaimana suatu penyakit melalui berbagai cara yang ditemukan berdasarkan ke arifan budaya lokal masyarakat setempat (Anderson, 2006: 50-56).

Indonesia dengan beragamnya budaya mempunyai pengetahuan kesehatan, dalam mengetahui penyakit yang dirasakan oleh manusia, tanpa ada sistem medis barat, pengetahuan mereka

terbentuk atas faktor geografis yang ada di wilayah ini. Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah di provinsi Sumatera Barat dengan pengetahuan kesehatannya yang masih tradisional.

Kabupaten Solok merupakan wilayah yang sangat luas dan kaya akan hutan lindung, Kabupaten Solok terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya Kecamatan Tigo Lurah, kecamatannya ini dulunya termaksud daerah 3T yaitu daerah Tertinggal, Terdalam, Terisolir, namun status tersebut akhirnya lepas pada tahun 2014. Kecamatan Tigo Lurah juga memiliki beberapa Nagari salah satunya yaitu Nagari Simanau yang terletak di Kabupaten Solok, nagari ini berjarak sekitar 84 km dari kota Padang, nagari ini dapat ditempuh dengan menggunakan mobil selama 4 jam dari Pasar Solok, dan untuk mencapai Nagari ini harus melewati bukit dengan jalan yang sempit bersebelahan dengan jurang yang dalam, meski jalan yang cupuk jauh dan sempit, keindahan alam Nagari Simanau dapat terbayarkan.

Nagari Simanau merupakan nagari dengan banyaknya pematang sawah dan di kelilingi oleh bukit menjadikan nagari ini asri dan elok, nagari ini terdapat hutan lindung yang luas, namun jauh dari perkotaan sehingga untuk beberapa akses seperti rumah sakit juga lumayan sulit, sehingga terdapat alternatif pengobatan seperti pengobatan tradisional oleh dukun.

Bedasarkan hasil survey sementara yang dilakukan di Nagari Simanau, ditemukan dukun yang masih aktif melakukan praktik pengobatan tradisional, dukun menggunakan metode berasal dari tumbuhan maupun hewan, adapun bentuk tersebut adalah menggunakan ayam, telur dan dedaunan

Dukun kampung mempunyai peran yang cukup besar dalam masalah kesehatan di Nagari Simanau, karena mereka memiliki pengetahuan tentang masalah penyakit dan sakit itu sendiri. Nagari Simanau mempunyai penyebutan jenis penyakit, kategori yang berbeda, yaitu kategori penyakit *badan* dan penyakit *parsaian*. Kategori ini terjadi dilihat dari bentuk penyakit penyakit yang diderita, gejala, sebab-akibat akan berbeda merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan penyakit kampung menurut masyarakat Nagari Simanau?
2. Bagaimana kategori penyakit yang dilakukan oleh dukun di Nagari Simanau?
3. Bagaimana proses pengobatan tradisional kampung menurut dukun yang berada di Nagari Simanau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian tersebut di dapatkan jawaban berdasarkan beberapa tujuan berikut ini:

1. Mendeskripsikan penyakit kampung menurut masyarakat Nagari Simanau
2. Mengidentifikasi Kategori penyakit kampung menurut dukun yang ada di Nagari Simanau
3. Mendeskripsikan proses pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun di Nagari Simanau

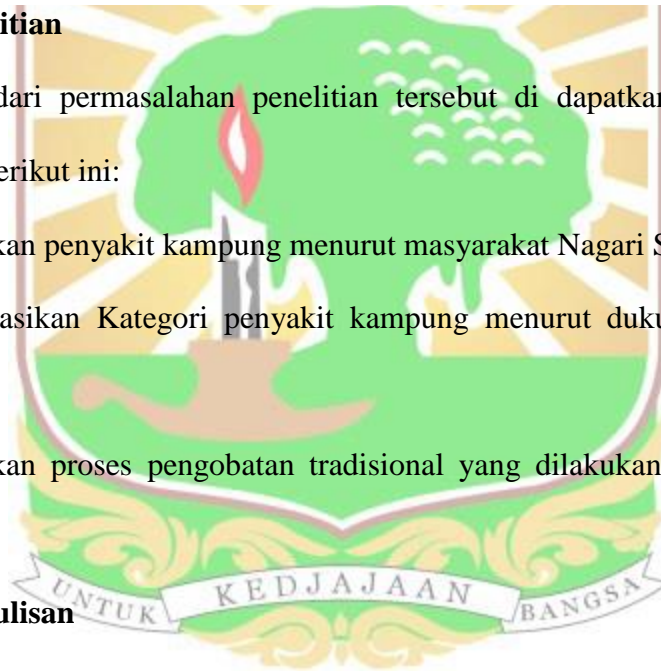
D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara akademis

Sebagai sumber pemikiran dan referensi Antropologi Kesehatan, yang orientasinya meneliti kajian penyakit tradisional oleh dukun, tulisan ini juga sebagai referensi oleh mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut penyakit-penyakit.

- b. Manfaat Secara Praktis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pengkategorian dan pengobatan/ penyembuhan oleh dukun tersebut sehingga mengetahui diagnosis dari penyakit pasien yang merupakan suatu sistem pengetahuan tertentu dalam proses menyembuhkan penyakit seseorang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan cuplikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang mana berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis.

Penelitian dilakukan oleh Nailul Hamdani, mahasiswa Antropologi Universitas Andalas (2005) dengan judul *Peranan Dukun dalam Pengobatan Sakit Jiwa di Kenagarian Sungai Batang (Maninjau) Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Peneliti ini membahas tentang pengobatan tradisional untuk menyembuhkan sakit jiwa. Ia menyebutkan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun tidak jauh berbeda dengan pengobatan tradisional lainnya. Mereka memakai tahap-tahap dan cara-cara tertentu. Menurutnya jenis penyakit jiwa yang ditelitinya ada 2 jenis penyakit jiwa yaitu penyakit yang datang dari dalam tubuh manusia. Ini terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor keturunan, faktor tekanan batin yang terus menerus, dan orang yang belajar kaji, maksudnya bila ada orang yang belajar ilmu gaib tanpa adanya pengawasan dari guru yang handal dan dilakukan sendiri, dan bila ia gagal dia bisa mendapat penyakit jiwa. Untuk penyakit yang datang dari luar tubuh manusia, itu berasal dari

mahluk halus yang tidak suka atau merasa terganggu dengan manusia itu, karena melakukan sesuatu yang buruk maka roh itu menggangunya.

Dalam penelitian lain, yaitu penelitian Doni Saputra (2012) dengan judul *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman*, mengkategorikan penyakit dalam 2 kategori berdasarkan penelitiannya di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung dalam Kab. Padang Pariaman yaitu penyakit *barek* (berat) dan Penyakit ringan. Penyakit *barek* tersebut adalah penyakit *Rang Sibunian, guna-guna, tamakan tubo, patah tulang, gagal jantung, ginjal, strok, dan tumor* sedangkan penyakit ringan seperti flu, demam, dan susah saat melahirkan. Penyebab dari penyakit tersebut selain dari kondisi alam yang tidak baik, juga adanya mahluk halus yang tidak senang atau marah dengan orang tersebut. Dan untuk menyembuhkannya dibutuhkan dua teknik yaitu mengobati dari dalam dan dari luar.

Selanjutnya penelitian oleh Tedi Rahman mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Andalas (2017) dengan judul *Sistem Pengobatan Tradisional "TASAPO" dengan Studi Kasus di Nagari Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok* yang meneliti penyakit *tasapo*. Menyimpulkan pengobatan tradisional selain untuk menyembuhkan pengobatan tersebut berfungsi untuk menjelaskan asal usul sebuah penyakit itu. Contohnya dalam penyembuhan penyakit *tasapo* bisa dilihat apa penyebab penyakit tersebut. Artinya berdasarkan etiologi penyakit masyarakat di Nagari Simbarang mampu mengenali dan tahu bagaimana menanggulangi dan mencegah penyakit. Untuk penyakit yang disebabkan gejala naturalistik, masyarakat hanya perlu mengubah pola hidup yang lebih sehat lagi, dan bila gejala personalistik maka mereka harus menjaga keharmonisan hidup mereka dengan kelompok dan alam.

Kemudian, penelitian dari Citra Larici (2016) dengan judul *Sistem Pengobatan Tradisional Gangguan Jiwa Studi Kasus: Pengobatan Tradisional Gangguan Jiwa Surau Rimbo Tika di Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota*. Mahasiswa jurusan Antropologi Universitas Andalas ini menyebutkan bahwa kesehatan merupakan unsur terpenting dalam diri manusia, namun tidak selamanya manusia itu dalam keadaan yang sehat dengan keadaan manusia sebenarnya kadang kala manusia itu merasakan sakit baik fisik dan mental. Dalam hal tersebut dilakukan lah pengobatan baik modern dan tradisional. Menurut Larici dalam penelitiannya, lebih menjelaskan cara pengobatan tradisional alternatif dalam menyembuhkan sakit jiwa. Dalam penyembuhan alternatif selain menggunakan pengobatan tradisional, cara-cara pengaplikasian secara konvensional seperti interaksi fisik, kemudian pembacaan zikir dan terapi komunikasi. Sehingga pengobatan tradisional tidak selamanya murni tradisional.

Selanjutnya, penelitian Yuni Ermawati dari Jurusan Antropologi Sosial Universitas Andalas (2009) dengan judul *Peran Tenaga Pengobat Tradisional dalam Menangani Masalah kesehatan di Nagari Sariak Alahan Tigo, menyebutkan bahwa Masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo dalam penyembuhan penyakitnya didominasi oleh tenaga dari pengobat tradisional dengan alasan apabila memakai tenaga tradisional mereka bisa menyembuhkan penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh tenaga profesional modern yang contohnya sakit karena ilmu gaib dan roh. Menurut masyarakat tersebut akan lebih cepat sembuhnya melalui pengobatan tradisional.*

Selanjutnya, penelitian dari Ihadi dari Jurusan Antropologi Sosial Universitas Andalas (2016) dengan judul *Pengobatan Tradisional di Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan Studi Kasus: Ayam Sebagai Media*

Mengidentifikasi penyakit. Menyebutkan dalam mengobati sakit si dukun mengidentifikasi penyakit melalui perantara ayam dan menyebutkan semua penyakit bisa disembuhkan melalui pengobatan tradisional *bedah ayam* dan penyakit ini dapat mengobati penyakit naturalistik dan personalistik. Dalam pengobatan *tawa* dan doa, terdapat sebuah kepercayaan diri bahwa Allah SWT akan menyembuhkan penyakit yang diderita pasien.

Dan yang terakhir, penelitian dari Sidarta Pujiraharjo dari Jurusan Antropologi Sosial Universitas Andalas (2017) dengan judul Metode Bedah Ayam "Rontgen"(Suatu Cara Mendiagnosa Penyakit Dalam Tubuh Pasien Oleh Dukun) Pada Masyarakat Nagari Simanau, Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Menyebutkan bahwa sakit merupakan kondisi dimana seseorang merasa *tidak lamak badan, banyak pangana, dan tidak lamak hati*. Penyakit tersebut bisa diidentifikasi dengan *ronsen ayam*. Peneliti juga membedakan beberapa penyakit berdasarkan klarifikasi dari sakit itu sendiri.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan pengobatan dan sakit lebih dikategorikan 2 hal yaitu penyakit berat dan penyakit ringan, ada juga yang menjelaskan penyakit dari alam maupun dari kiriman luar dan juga ada yang membedakan penyakit tersebut dalam jenis naturalistik dan personalistik walaupun tidak mendalam. Dalam penelitian itu juga menyatakan merawat kesehatan dan menjaga keharmonisan antara alam dengan manusia sangatlah penting dan cara pengobatan tradisional dapat sebagai jawaban dari sakit yang diderita, dari beberapa cuplikan diatas. Selain itu, penelitian Ilhadi juga membahas tentang pengobatan melalui *badah ayam* dan keyakinan masyarakat sembuh akan proses pengobatan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut kajian ini lebih memfokuskan pada jenis-jenis penyakit kampung, gejala penyakit dan sebab dari penyakit kampung itu terjadi yang ada di Nagari Simanau, serta

mengkategorikan penyakit berdasarkan konsep Foster dan Anderson kemudian menjelaskan proses pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun kampung di Nagari tersebut, karena Etiologi penyakit tidak terlepas dari penyakit dan proses penyembuhan penyakit.

F. Kerangka Konseptual

Etiologi penyakit, sakit, penyakit, dan dukun tidak akan terlepas dalam masyarakat baik kota maupun perdesaan. Khususnya untuk perdesaan, mereka memiliki pendapat sendiri terhadap konsep tersebut. Dalam hal ini peneliti memakai konsep yang dijadikan acuan untuk mengarahkan kepada masalah dan tujuan penelitian, diantaranya :

1. Sakit dan Penyakit

Sakit menurut Perkins merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada aktivitas sehari-harinya, baik aktivitas jasmani maupun sosial (dalam Putri dan Rachmawati. 2018:17). Menurut Sarwono sakit merupakan penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit, sakit itu berbeda dengan penyakit sedangkan penyakit (*disease*) diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat terjadi infeksi atau tekanan dari lingkungan (dalam Dumatubun, 2002).

Sakit terjadi dikarenakan ada sebagian penduduk yang sejak lahir mengidap penyakit, cacat atau faktor resiko (Koentjaraningrat dan Loedin, 1985). Penyebab sakit antara lain, masuknya virus dan bakteri dalam tubuh yang memiliki lemahnya imun sebab tidak menjaga kesehatannya. Selain itu, sakit Manusia bisa sakit dikarenakan terserang roh halus maupun ilmu hitam yang disengaja untuk dihantarkan dari seseorang. Sehingga manusia tidak menjalankan aktivitasnya dengan normal bahkan merasa tidak nyaman terhadap badannya (Soejoeti. 2005: 4). Sedangkan penyakit merupakan pengakuan sosial dari bahwa seseorang itu tidak bisa menjalankan perannya secara

wajar dan harus dilakukan sesuatu terhadap kondisi tersebut (Anderson dan Foster: 2006:50). Penyakit tersebut hadir sebagai bentuk pernyataan pada manusia yang terserang sakit ini.

2. Etiologi Penyakit

Menurut Foster (2009: 63) di dalam sakit, terdapat penyebutan untuk suatu penyakit dapat dibagi dalam 2 gejala yaitu gejala personalistik dan naturalistik. Personalistik merupakan gejala penyakit disebabkan oleh suatu agen yang aktif, yang dapat berupa makhluk supranatural. Seperti roh halus, makhluk gaib atau dewa atau manusia seperti tukang sihir atau dukun. Orang yang sakit tanda bahwa ia adalah korban. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan korban tadi melakukan kesalahan yang mengakibatkan roh halus atau manusia marah kepada si korban dan membuat si korban sakit dengan praktek-praktek atau jin yang masuk melalui tubuhnya. Sakit dalam gejala personalistik tidak menular pada orang lain ini hanya untuk si manusia itu sendiri. Dalam konsep kausalitasnya, penyakit (*disease*) meliputi sejumlah agen yang dapat bertanggung jawab atas suatu kondisi khusus, masing-masing dihubungkan dengan suatu perangkat kemungkinan, alasan-alasan untuk menyebabkan penyakit. Menurut Alland Agen-agen itu dapat melintasi alam natural maupun supranatural, agen-agen yang disebutkan seperti Tukang Tenung, Tukang Sihir atau dewa tertinggi yang punya kekuatan supranatural (dalam Foster, 2006). Contoh gejala personalistik yaitu, sakit jiwa atau sakit dari setan-setan seperti seseorang yang demam karena kecing sembangrang di pohon yang berpenghuni atau seseorang yang menderita depresi berat diakibatkan tekanan seperti diputusin pacar atau meriang dan berhalusinasi akibat teluh yang dikirim oleh dukun.

Sedangkan untuk gejala naturalistik menurut Foster (2009: 64) yang mempunyai banyak istilah seperti natural, non-supranatural dan empiris. Gejala naturalistik merupakan gejala tentang keseimbangan tubuh seperti kekurangan cairan tubuh. Yin dan Yang atau kondisi alamiah dari

lingkungan sekitar tempat tinggalnya dalam konsep kausalitas nya gejala naturalistik ini termaksud keseimbangan tubuh, panas maupun dingin, atau dalam konsep kausalitas nya gejala naturalistik ini termaksud keseimbangan tubuh, panas maupun dingin, atau *yin* dan *yang*, atau penyebabnya dari gejala alam. Seperti sakit batuk karena cuaca ekstrim yang berganti-ganti atau seseorang yang terkena dehidrasi akibat kekurangan cairan tubuh sewaktu berolahraga dan dia tidak minum.

3. Dukun

Ada beberapa pengertian dukun berdasarkan dari jurnal Antropologi maupun jurnal dari ilmu lain, dimulai dari Damayanti dukun adalah sebuah profesi dimana ia dipercaya dalam membantu mengubah keadaan kacau menjadi keadaan stabil (Damayanti, 2105:8). Menurut Sherliawati, Dukun merupakan orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu seseorang dalam menyembuhkan penyakit, atau mengerjakan apa yang dikehendaki oleh orang yang telah memberi mahar kepada si dukun tersebut (Sherliawati, 2014: 2).

Menurut Agung Suharyanto adalah seorang yang membantu masyarakat dalam upaya penyembuhan penyakit melalui tenaga supranatural (Suharyanto, 2015: 198), dan menurut Heru, dukun merupakan orang yang memiliki ilmu ghaib yang diperoleh dengan cara laku mistik dan memanfaatkannya untuk membantu atau menolong orang yang membutuhkan. Dukun biasanya dipanggil dengan istilah *paranormal*, hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Surhayanto dan Ali Nurdin, dimana dukun di panggil paranornmal, tukang sihir atau si tukang sihir biasa disebut dukun (Nurdin, 2012: 384).

Dalam hal ini, dukun memiliki makna negatif dibeberapa kalangan masyarakat, baik kota maupun desa. Karena mereka dapat menghantarkan sakit kiriman orang atau si dukun itu sendiri yang mengirimkan sakit kepada seseorang yang ia benci ini diperkuat dengan pernyataan dari Suharyanto yaitu dukun sering dimaknai dengan kata santet atau cabul, profesi dukun itu tidak

terlepas dari Mistik (2015: 196). Namun, disisi lain dukun sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal terutama di berbagai hal seperti ritual upacara, mencari jodoh bahkan menyembuhkan penyakit, baik karna alam maupun kiriman atau personal, terutama penyakit yang dikirmkan oleh dukun itu sendiri (Suharyanto, 2015: 199).

Dukun biasa ditemukan di wilayah perdesaan, dukun memiliki beberapa kategori yaitu dukun beranak yaitu seseorang yang membantu proses melahirkan, lalu dukun berobat yang mengobati penyakit masyarakat Dukun pijat yang fungsinya untuk meringankan rasa sakit atau mengobati sakit.

Menurut Foster (2009: 125-138) seseorang yang ingin menjadi dukun biasanya akan datang ke guru atau senioranya dan belajar dengan cara mehapal ramuan obat, kalimat-kalimat dan tatacara pengobatannya dan bisa saja seseorang yang sedang belajar dukun tersebut bermimpi tentang mendapat pencerahan dari seseorang seperti roh atau mahluk halus.

4. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan dengan cara alternatif dari ilmu kedokteran dan berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara lisan maupun tulisan dan berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia (Ratna, 2010). Pengobatan tradisional diturunkan secara turun temurun dan kebanyakan bahan-bahan dari pengobatan ini berasal dari tumbuhan.

Pengobatan Tradisional memiliki banyak jenis. Dimulai dari pengobatan dengan ramuan obat seperti jamu yang biasa diminum oleh masyarakat Indonesia, ramuan obat cina, dan ramuan obat india yang hadir dikalangan Indonesia ini dikarenakan para pedagang cina dan india yang berdagang di Indonesia dan menciptakan kelompok masyarakat baru.

Pengobatan Tradisional Spiritual juga andil dalam jenis pengobatan tradisional. Hal ini berlatar belakang dari kepercayaan pada agama atau pun mahluk halus. Seperti contoh pengobatan

spiritual dari kiyai atau dukun. Pengobatan ini bertujuan untuk menghilangkan pengaruh roh-roh jahat yang berdampak negatif pada manusia. Pengobatan tradisional seperti urut, akupuntur, pengobatan dengan menggunakan batu giok merupakan pengobatan menggunakan peralatan. Pengobatan tradisional juga ada yang mendapat arahan dari pemerintah yaitu dukun beranak dan tukang gigi.

Pengobatan tradisional tersebut juga berkaitan dengan pengobatan tradisional yang ada di Nagari Simanau, pengobatan tersebut memakai tumbuhan sebagai obat dan makhluk hidup sebagai salah satu cara mendiagnosa penyakit. Kepercayaan akan pengobatan tradisional terjadi karena faktor lingkungan Nagari Simanau yang jauh dari pusat kota, dan banyak hutan di nagari itu. Mereka percaya, desa yang memiliki hutan yang lebat akan ada makhluk halus yang bergentayang di hutan itu.

Dari pada itu semua, foster dan Anderson juga menjelaskan bahwa masyarakat masing-masing memiliki bentuk pernyataan gejala sakit, bentuk sakit bahkan penamaan sakit yang pastinya berbeda dengan manusia atau masyarakat itu sendiri. “Teori Penyakit” yaitu kepercayaan-kepercayaan mengenai ciri-ciri sehat, sebab-akibat sakit, ini berkenaan dengan klasifikasi, bersifat rasional dan logis. Sehingga, logis kelompok masyarakat belum tentu sesuai dengan kelompok masyarakat lain. (foster dan Anderson, 2006: 46)

G. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Simanau Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat yang berjarak kurang lebih 84 km dari kota Padang. Lokasi ini dipilih dikarenakan Nagari Simanau dikategorikan sebagai daerah terpelosok, di samping akses jalan yang sulit dan jauh dari daerah ke rumah sakit umum, sehingga masyarakat kecenderungan memilih

pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun kampung sebagai alternatif pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter.

b. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah, mengumpulkan, menganalisis data maupun mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh si peneliti. Di sini peneliti tidak berusaha menghitung atau menguantitaskan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka (Afrizal, 2015: 13).

Menurut Strauss dan Corbin, metode penelitian kualitatif adalah penelitian (dalam Afrizal, 2015: 4) artinya penelitian kualitatif mencari data yang bersifat luwes dan tidak berfokus pada angka, data yang di dapat bersifat empiris dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang terjadi di lapangan.

Selain itu, studi kasus juga penting dalam penelitian, studi kasus adalah penelitian lapangan yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2004). Penelitian dengan metode studi kasus juga dipilih, karena peneliti mengambil studi kasus di Nagari Simanau tentang latar belakang dukun dan proses dukun dalam mengobati sakit .

c. Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain di suatu kejadian atau hal kepada peneliti melalui wawancara mendalam (Afrizal, 2015:139). Dalam pengambilan informan, peneliti melakukan teknik *purposif sampling* yaitu peneliti

menentukan sendiri informan dengan anggapan atau pendapatnya sendiri sebagai sampel penelitian (Malo, 1985).

Menurut Arifin, informan kunci yaitu informan utama yang diasumsikan banyak mengetahui permasalahan penelitian, sehingga diharapkan tujuan penelitian bisa terjawab dengan baik, sedangkan informan biasa atau informan kedua adalah informan biasa yang biasanya ditetapkan sebagai sumber informasi pembandingan dan pelengkap dari data- data atau informasi yang diberikan oleh informan kunci (dalam Arifin, 2013:9).

Berdasarkan penjelasan tentang informan peneliti diatas, maka dalam penelitian ini, maka informan penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu, informan kunci adalah *Dukun Kampung*¹ dan Pasien di Nagari Simanau sedangkan untuk informan biasa adalah masyarakat yang berada di Nagari Simanau, bidan desa, dan staff kantor Wali Nagari Simanau.

Tabel 1.

Daftar Informan Kunci

No	Nama insial	JK	Umur	Pekerjaan	Status
1	MJ	P	70 tahun	Petani	Pasien
2	TS	P	30 tahun	Petani	Pasien
3	MS	L	64 tahun	Peladang (dukun kampung)	Dukun
4.	MM	P	53 tahun	Petani (dukun)	Dukun
5	SB	p	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	Pasien
6	MA	p	65 tahun	Petani (Dukun kampung)	Dukun

Sumber: data primer, 2019

Tabel 2
Daftar Informan Biasa

¹ *Dukun kampung* merupakan *Dukun Kampung* dalam Bahasa Indonesia.

No	Inisial	JK	Umur	Pekerjaan	Status
1	VV	P	18 tahun	SMA	Warga
2	WS	P	30 tahun	Bidan Desa	Bidan
3	MK	P	58 tahun	Petani	Warga
4	DM	P	56 tahun	Petani	Warga
5	MN	P	72 tahun	Petani	Warga
6	YL	L	28 tahun	Kepala jorong batu parik	Warga
7	RS	P	40 tahun	Staff Kantor Wali Nagari	Warga
8	GN	p	60 tahun	Petani	Warga
9	BN	p	65 tahun	Petani	Warga
10	YR	P	51 tahun	Petani	Warga

Sumber: Data Primer, 2019

d. Teknik pengumpulan data

d.1 Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah salah satu alat penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan tersebut. Dalam pengamatan, peneliti mengumpulkan catatan lapangan sebagai seorang partisipan, dan pengamat itu sendiri (Creswell, 2015: 222). Data yang akan diperoleh dari hasil pengamatan dari proses pengidentifikasi penyakit dan proses penyembuhan yang dilakukan oleh dukun.

d.2 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Taylor adalah peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan umum, yang kemudian di detailkan dan dikembangkan melalui wawancara berikutnya, sehingga didapatkan data yang mendalam (dalam Afrizal, 2015:136). Data yang diambil dengan wawancara mendalam yaitu data latar belakang dukun, latar belakang pasien dan bentuk proses penyembuhan yang dilakukan oleh dukun.

d.3 Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti mencatat hasil pengamatan maupun wawancara selama studi riset, mengumpulkan dokumen publik, atau foto maupun rekaman (Creswell, 2015: 222).

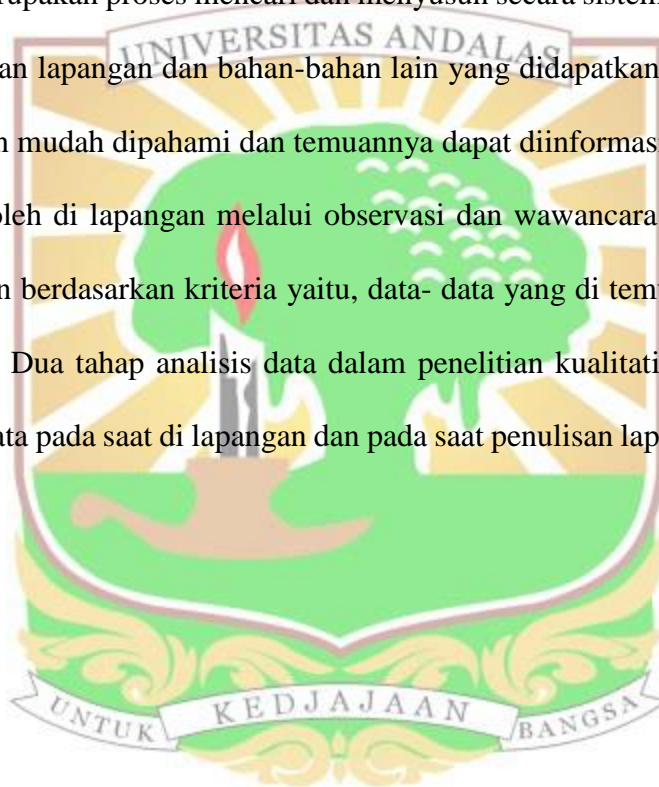
Dokumentasi yang diambil seperti foto media dalam identifikasi sakit, foto kegiatan dukun, pasien bentuk obat yang diberikan dan video proses penyembuhan yang dilakukan oleh dukun.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang disarankan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapatkan dari studi kepustakaan, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara melalui informan, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria yaitu, data- data yang di temui di lapangan dan pada saat waktu penulisan. Dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Afrizal yaitu tahap pengumpulan data pada saat di lapangan dan pada saat penulisan laporan dilakukan (Afrizal, 2015: 19).



f. Proses penelitian

Pada awal Maret 2018 peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik mengenai penelitian tentang sakit kampung dan dukun ini. Lalu peneliti mulai mengurus sk pembimbing yang akhirnya keluar pada bulan April 2018. peneliti melakukan survey di bulan juni 2018 lalu melakukan bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2, pembimbing memberi arahan dan masukan untuk proposal supaya menjadi proposal yang sempurna dan di Acc pada akhir juni oleh pembimbing 1 kemudian di Acc oleh pembimbing 2 pada bulan tanggal 30 September 2018 dan

akhirnya peneliti melakukan ujian seminar pada tanggal 5 November 2018. Pada saat ujian peneliti mendapat kritikan dan saran untuk masukan saat meneliti nanti, penelitian dilakukan disaat peneliti selesai merevisi proposal kemudian membuat outline yang telah di Acc oleh kedua pembimbing, kemudian peneliti membuat surat izin lapangan di dekanat pada bulan Desember 2018, hal ini dilakukan agar meneliti dengan aman dan lancar. Akhirnya peneliti mulai meneliti pada bulan Januari 2019 dan melakukan penelitian ulang pada bulan Maret 2019.

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti awalnya meminta data sejarah dan monografi nagari di kantor Wali Nagari Simanau dan mewawancari staff dan Kepala *Jorong Parik Batu*² untuk mengetahui sejarah terbentuknya Nagari Simanau, dan data monografi maupun demografi. Tidak lupa juga mendokumentasikan bentuk desa yang ada disana.

Kemudian peneliti mewawancari dukun yang ada di sana. Sewaktu itu dukun juga sedang mengobati pasiennya, peneliti pun langsung mewawancari pasien menanyakan beberapa pertanyaan dengan cara berbincang sederhana. Tak lupa juga peneliti meneliti proses diagnosa penyakit yang dilakukan oleh dukun dan mendokumentasikan dukun dan beberapa pasien melauli video.

Kendala sewaktu penelitian adalah Bahasa yang digunakan cukup sulit untuk dipahami apalagi diungkapkan dalam tempo yang cepat, dan juga perasaan takut, waspada dan cemas yang dialami warga saat melakukan wawancara yang dirasakan oleh peneliti namun peneliti bisa mengatasinya. Kemudahan dari penelitian tersebut adalah masyarakat yang ramah dan beberapa juga ada yang bisa berbahasa Indonesia sehingga masih bisa mengerti walaupun sedikit.

² Parik Batu merupakan salah satu nama Jorong yang ada di Nagari Simanau